

PERAN DINAS PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Elvira Maisandra *¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek, Indonesia
elviramaisandra85@gmail.com

Ariyun Anisah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek, Indonesia
ariyunanisah@gmail.com

Abstract

The background of this research is because the problems of farmers in Jorong Piladang are still practicing traditional farming, then farmers also lack access to subsidized fertilizers and farmers who have not been able to process their crops into raw materials ready for sale. The purpose of this study is to determine the role of the Department of Agriculture in Increasing Farmers' Income According to the Perspective of Islamic Economics. This research is a field research using a qualitative descriptive approach. The data were collected using observation techniques, interviews, documentation and literature studies. The data that has been obtained is then analyzed following the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that the Department of Agriculture plays an important role in increasing farmers' income. There are 3 roles of the Department of Agriculture which are in line with the expectations of the Farmers including an active role such as the Department of Agriculture which has provided counseling to farmers through PPL regularly in a month at least once. The participatory role can be seen that the Agriculture Office provides programs to extension workers so that they are experts in agriculture. Passive role can be seen that the Department of Agriculture provides assistance to farmer groups in Jorong Piladang. From these three roles, farmers through farmer groups in Jorong Piladang can benefit from the three roles of the Agriculture Service described above.

Keywords: Role, Department of Agriculture, Income of Farmers

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena permasalahan petani di Jorong Piladang masih melakukan pertanian secara tradisional, lalu petani juga kekurangan untuk mendapatkan pupuk subsidi dan petani yang belum mampu mengolah hasil panen menjadi bahan baku yang siap dijual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari Dinas Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara,

¹ Corresponding author.

dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pertanian berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Ada 3 peran Dinas Pertanian yang sudah sesuai dengan harapan para Petani diantaranya peran aktif seperti Dinas Pertanian sudah memberikan penyuluhan kepada para petani melalui PPL secara rutin dalam sebulan setidaknya sebanyak 1 kali. Peran partifipasif dapat dilihat bahwa Dinas Pertanian memberikan program kepada penyuluh agar ahli dalam bidang pertanian. Peran pasif dapat dilihat bahwa Dinas Pertanian memberikan bantuan kepada kelompok tani di Jorong Piladang. Dari ketiga peran tersebut petani melalui kelompok tani di Jorong Piladang dapat merasakan manfaat dari ketiga peran Dinas Pertanian yang telah dipaparkan di atas.

Kata Kunci : Peran, Dinas Pertanian, Pendapatan Petani.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan.

Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dapat kita lihat dari kesejahteraan parapetani dan pendapatan Nasional yang dihasilkan dari sector ini. Padahal potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, selain itu bagian pendapatan Nasional yang cukup besar, besarnya ekspor Nasional, dan besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, dan juga peranan petani yang menyediakan pangan bagi masyarakat.

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Oleh karena itu pengembangan dan pembinaanya harus terus dilakukan oleh pemerintah seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kepercayaan diri bagi pemerintah daerah yang dalam hal ini adalah Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk melakukan pembinaan, pelaksanaan dan kerja teknis pada masyarakat terutama pada masyarakat Petani.

Setiap aktifitas dalam pertanian yang dilakukan oleh petani tentunya para petani menginginkan hasil dari apa yang mereka tanam tersebut bisa mendapatkan keuntungan yang melimpah. Untuk memperoleh keuntungan tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, terkadang petani ada yang terkendala dalam hal gagal panen yang disebabkan oleh hama atau tanaman petani tersebut panen tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan karena tanaman tersebut tidak tumbuh

dengan subur karena kekurangan pupuk.

Jorong Piladang adalah sebuah jorong yang terletak di Nagari Koto Tangah Batu Hampa, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Jorong Piladang mempunyai sentra pembuatan kerupuk merah dan kerupuk bulan. Jorong piladang mempunyai satu pasar yaitu pasar jumat atau pasar Piladang. Berdasarkan hasil observasi awal dengan beberapa para petani yang ada di Jorong Piladang melakukan bercocok tanam masih secara tradisional, Seperti beberapa petani padi yang menanam padi masih menggunakan tenaga manusia. Sedangkan di Negara maju sudah menggunakan alat modern seperti mesin yang secara otomatis menanam padi.

Beberapa para petani jagung menanam masih menggunakan alat yang sederhana yaitu menggunakan cangkul dan sabit dengan bantuan tenaga manusia. sehingga hasil yang mereka dapatkan tidak begitu menguntungkan bagi petani. Ketika petani menanam harga produk tanaman pangan yang dihasilkan petani lebih cenderung mahal. Tetapi ketika petani telah memanen hasil pertaniannya kadang harga lebih sering murah disaat petani menjual hasil pertaniannya.

Selain kendala petani yang masih bercocok tanam secara tradisional, petani juga terkendala dengan sulitnya untuk bisa mendapatkan kesediaan pupuk subsidi sedangkan saat sekarang ini harga pupuk non subsidi mahal. Para petani mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui kenapa pupuk subsidi tidak ada datang yang mencukupi. Mereka beranggapan bahwa tidak tahu kenapa hal itu terjadi atau mungkin saja dari dinas pertanian atau pemerintah daerah yang terkendala tentang memberikan pupuk subsidi yang mencukupi bagi para petani.

Dinas pertanian memiliki program dalam melakukan penyuluhan kepada petani sedikitnya satu kali dalam sebulan. Penyuluhannya yaitu tentang bagaimana untuk para kelompok tani melakukan tanam serentak, pemupukan, pengendalian hama dan MA (Musuh Alami) karena jangan sampai nanti para petani membunuh MA karena musuh alamilah yang menolong para petani untuk memberantas hamanya dan Pengendalian tikus.

Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian yang dirasakan para petani dimana petani belum mampu mengolah hasil panennya terlebih dahulu dapat dilihat dari petani yang menjual hasil panennya secara langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu, jika petani melakukan olahan pada hasil kebunnya maka akan memberikan nilai tambahan pada hasil pertanian tersebut dan bisa membuat petani lebih banyak mendapatkan keuntungan, contohnya seperti hasil kebun ubi jika petani menjual ubinya secara langsung hanya mendapatkan sedikit keuntungan dari hasil panen kebunnya, jika petani mengolah ubi tersebut menjadi tepung tapioka, kerupuk dll. Maka hasil yang didapatkan akan lebih menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan supaya dapat mengetahui kelayakan dalam penggunaan model regresi pada penelitian ini. Untuk uji yang dihasilkan sebagai berikut:

A. Peran Dinas Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Petani

Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota Melalui Dinas Pertanian memiliki peranan yang sangat penting. Jadi dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi peran Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota ke dalam tiga kategori yaitu Peran Aktif, Peran Parsipasif dan Peran Pasif.

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah suatu peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lain-lainnya. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadiran dan kontribusi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota dalam memberikan peranan yang aktif kepada Para Petani. Menurut Sekretaris Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa selama ini: “Dinas Pertanian telah memberikan perananan yag sangat signifikan kepada kelompok Tani di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal tersebut dapat dilihat dari cara Petani yang telah banyak menerapkan ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh Peyuluhan kepada Petani”. Hal tersebut juga Penulis temukan dalam wawancara kepada ketua kelompok dan Sekretaris Tani Bina Tani yang ada di Jorong Piladang Menurut Beliau: “Penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian memberikan efek yang sangat luar biasa seperti sekolah Lapangan yang diikuti oleh Kelompok Tani membuat Petani dalam bertani menerapkan ilmu pertaniannya. Saat ini petani telah menjadi lebih modern dari sebelumnya.”

“Dalam wawancara tersebut beliau bercerita bahwa sebelum adanya Kelompok Tani, saat itu petani masih melakukan berbudiya dengan cara tradisional sehingga hasil yang dihasilkan tidaklah maksimal. Terkadang petani malah banyak merasakan kerugian karena hasil panennya yang tidak maksimal. Setelah adanya SL atau sekolah lapagan yang diberikan oleh Peyuluh dari naungan Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota kelompok Tani dari Bina Tani Mandiri maka banyak ilmu yang bisa mereka terapkan

seperti keseimbangan dalam memberikan pupuk, cara tanam dan memilih bibit yang unggul untuk ditanam. Kata beliau perbedaan hasil panen seperti Tanaman Padi dari cara tradisional dengan modern yaitu satu banding empat yaitu satu ton gabah perhektar dengan cara tanam tradisional dan empat ton gabah perhektar dengan cara modern yang dibimbing oleh penyuluh tersebut”.

Penulis juga mewawancarai kelompok Tani Cempaka yang ada di Jorong Piladang yaitu Ketua Kelompok dan Sekretaris. Berdasarkan wawancara dengan Beliau mengenai Perananan yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian melalui PPL atau Pertanian Penyuluhan Lapangan. “Kelompok Tani Cempaka sangat merasakan sekali dengan adanya peranan dan bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh tersebut, seperti Kelompok Tani Cempaka yang merupakan satu-satunya kelompok Tani yang bergerak dibidang pembibitan padi unggul. Dalam setahun mereka bisa memproduksi dua kali benih unggul padi tersebut dengan persentase keberhasilan melebihi dari 90% dan hasilnya kelompok Tani Cempaka selalu mendapatkan keuntungan dari penjualan benih padi tersebut. Selain penyuluh memberikan bimbingan bagaimana cara untuk bisa memproduksi benih Padi yang unggul Dinas Pertanian juga memberikan bantuan beberapa alat yang sangat mereka butuhkan seperti timbangan dan bantuan plastik pembungkus benih dan juga memberikan jalan untuk bisa menjual benih tersebut lebih cepat. Kata ketua dan sekretaris saat ini mereka selalu kekurangan stok bibit padi unggul karena permintaan yang begitu banyak”. Berdasarkan wawancara diatas Penulis dapat menyimpulkan bahwa Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota telah berperan Aktif terhadap kelompok Tani yang ada di Jorong Piladang. Hal ini kita lihat dari aktifnya dinas pertanian dalam memberikan penyuluhan kepada petani.

2. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja. Peran partisipasif merupakan peran yang diberikan oleh Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota kepada penyuluh lapangan berupa ilmu atau pengetahuan baru terkait dengan bagaimana penyuluh dapat melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan cara berbudiya yang sangat baik sehingga Petani bisa mendapatkan keuntungan dari hasil pertaniannya. Untuk mengetahui Peran Partisipasif yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota. Penulis Berkesempatan Mewawancarai Ibuk Mira yang merupakan penyuluh dari Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan tugas sebagai Penyuluh di Jorong Piladang. Dalam wawancara

tersebut beliau menjelaskan bahwa :“Pihak Dinas Pertanian yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki program yang dikhususkan untuk penyuluh lapangan Dinas Pertanian. Ada namanya semacam agrade ilmu penyuluh lapangan agar ilmu pertanian baik ilmu sosial yang dimiliki oleh penyuluh bisa bertambah. Penyuluh-penyuluh yang ada di Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan orang-orang yang ahli dan kompeten dibidang Pertanian. Jika penyuluh secara keilmuannya bisa bertambah maka apa yang akan mereka ajarkan nanti kepada Kelompok Tani bisa lebih gampang, seperti ilmu komunikasi, komunikasi dengan orang di kampus berbeda caranya berkomunikasi dengan para Kelompok Tani. Ini dikarenakan tingkat Pendidikan yang berbeda. Sehingga jika Penyuluh lapangan bisa berkomunikasi dengan baik kepada kelompok tani maka apa yang akan penyuluh sampaikan bisa di dengar dan diterima oleh kelompok tani”.

Dalam kesempatan wawancara Penulis dengan ketua Kelompok dan Sekretaris Tani Tanjung Samalidu yang ada di Jorong Piladang menyampaikan bahwa:“Saat ini Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota memberikan wadah atau kesempatan kepada kelompok tani kaum muda atau Petani Milenial. Bahkan kelompok Tani Milenial seakan-akan saat ini lebih diprioritaskan. Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota mengarahkan kelompok tani milenial kedalam dunia pertanian yang bersifat kab farming atau disebut juga dengan Agro bisnis yaitu bertani sambil berbisnis. Secara umum kelompok tani saat ini telah bisa melakukan budidaya yang sangat baik dengan hasil yang melimpah. Namun timbullah masalah baru yaitu petani hanya bisa menjual hasil penennya sehingga terkadang harga yang mereka dapatkan lebih cenderung murah. Maka timbullah ide-ide baru dari kelompok tani supaya kami bisa mengelolah hasil panen tersebut menjadi produk siap jual. Ketika kami memintak bimbingan dari Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota mereka menyampaikan bahwa tugas mereka hanya pada mengarahkan cara berbudiaya yang baik sedangkan untuk keberlanjutan dari hasil penennya apakah mau dijual atau diolah terlebih dahulu itu bukan lagi tanggung jawab dari Dinas Pertanian. Dengan demikian petani yang terbiasa dan hanya sering berkomunikasi dengan Dinas Pertanian sehingga membuat kelompok tani terlalu nyaman dengan pertanian. Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota juga memberikan informasi bahwa yang berwenang untuk lanjutan dari siap panen ke pengolahan hasil panen yaitu merupakan tugas dan tanggung jawab dinas UMKM.

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran partisipasif yang dilakukan oleh Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota kepada kelompok tani yang ada di Jorong Piladang sudah maksimal. Hal ini dapat kita lihat dari program dinas pertanian seperti program upgrade

ilmu penyuluhan sehingga penyuluh memiliki ilmu komunikasi yang baik kepada para petani dan petani juga bisa memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh sehingga petani bisa menerapkan ilmu pertanian dengan baik. Penulis juga berharap supaya Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota bisa juga mengarahkan para kelompok tani yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya Jorong Piladang untuk bisa mengolah hasil panennya menjadi barang jadi seperti contoh hasil panen ubi yang biasanya petani hanya menjual ubi supaya bisa mengolahnya menjadi tepung tapioka agar petani bisa lebih untung banyak.

3. Peran pasif

Peran Pasif adalah suatu peran yang dilaksanakan individu. Artinya peran pasif hanya di pakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat. Peran pasif merupakan peran yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan Penyuluh pertanian kepada kelompok tani agar para petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani bisa menerapkan ilmu yang diberikan oleh penyuluh secara mandiri.

Kepala Bidang dan Sekretaris Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota menyampaikan dalam wawancara dengan penulis :“Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota telah memberikan bantuan kepada kelompok Tani di Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk kepada enam kelompok Tani yang ada di Jorong Piladang tersebut. Bantuan yang diberikan seperti mesin bajak sawah, mesin olah tanah, mesin perontok padi atau gabah, pengadaan alat-alat yang lainnya dan bantuan bibit yang unggul. Setiap kelompok mendapatkan bantuan tersebut. Bantuan yang lain juga diberikan oleh Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota kepada kelompok Tani berupa studi banding atau studi ilmu yang bertujuan agar petani bisa termotivasi dari petani-petani daerah lain. Bahkan Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota juga mengadakan perlombaan antar kelompok tani se Kabupaten Lima Puluh Kota untuk tetap memacu kreativitas para petani dalam bercocok tanam atau bertani”.

Ketua dan Sekretaris kelompok Tani Sarumpun Padi yang ada di Jorong Piladang menyampaikan dalam wawancara bersama Penulis:“Kelompok Tani yang memerlukan bantuan atau pengadaan alat pertanian bisa mengajukannya kepada Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam pengajuan tersebut diharuskan kelompok tani membuat proposal permohonan. Berdasarkan proposal tersebutlah Dinas Pertanian bisa memberikan bantuan tersebut. Akan tetapi menurut ketua kelompok tersebut terkadang alat yang diberikan oleh Dinas Pertanian kepada kelompok tani merupakan alat yang kurang bagus. Contohnya seperti

bantuan alat bajak sawah yang mereka terima. Alat bajak sawah tersebut secara kualitas mesin tidak terlalu bagus dan bahan bakarnya juga terlalu boros jadi seharusnya kelompok peratanian bisa menggunakan alat tersebut lebih lama tetapi dengan kualitas mesin seperti itu kelompok tani lebih sering memperbaikinya begitu juga dengan bahan bakar seharusnya kelompok tani bisa hemat dalam menggunakan bahan bakarnya tapi malah menjadi lebih boros”.

Ketua kelompok dan Sekretaris Sepakat yang ada di Jorong Piladang menyampaikan dalam wawancara bersama Penulis: “Ketua kelompok dan Sekretaris Sepakat menyampaikan bahwa kelompok Tani Sepakat saat ini sedang membutuhkan irigasi air sawah. Dulu tempat yang kami sewa tersebut kami manfaatkan untuk budidaya tanaman jagung untuk pakan ayam. Saat ini kami ingin mengganti tanaman kami dari tanam jagung menjadi tanam padi. Kami merasakan kalau tanam jagung tidaklah terlalu menguntungkan untuk ditanam saat ini karena harga jagung yang sangat anjlok. Untuk itu supaya kami bisa menanam padi maka kami saat ini membutuhkan irigasi. Hal ini telah kami sampaikan kepada dinas pertanian dalam bentuk proposal agar kiranya nanti kelompok kami bisa mendapatkan bantuan irigasi tersebut. Akan tetapi sampai saat ini belum ada lagi respon dari pihak Dinas Pertanian”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran Dinas Pertanian sudah cukup maksimal hal ini dapat kita lihat dari adanya bantuan yang diberikan oleh dinas pertanian kepada kelompok-kelompok tani berupa pengadaan alat pertanian dan bantuan bibit, hanya saja ada beberapa yang menjadi masukan dari penulis yaitu Dinas Pertanian harus cepat merespon atau memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani sehingga Kelompok Tani bisa bergerak cepat dalam melakukan budidaya kembali.

Jadi dari ketiga peran yang dilakukan oleh Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota kepada kelompok Tani yang ada di Jorong Piladang bisa meningkatkan pendapatan Petani hal ini bisa kita lihat dari hasil panen yang diperoleh oleh petani meningkat dua kali lipat. Artinya jika hasil panennya meningkat maka pendapatan petani juga meningkat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Dinas Pertanian dalam meningkatkan pendapatan Petani di Jorong Piladang sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para kelompok tani. Adapun 3 peran Dinas Pertanian yang sudah sesuai dengan harapan petani yang ada di Jorong Piladang diantaranya. *Pertama* peran aktif, dimana dinas pertanian sudah

berperan dalam memberikan peran yang signifikan kepada para kelompok tani seperti memberikan penyuluhan melalui PPI atau penyuluhan pertanian lapangan sehingga para petani mendapatkan banyak ilmu bagaimana cara bertani dan juga dapat meningkatkan keuntungan petani. Kedua peran partisipasif, dimana peran dinas pertanian sudah maksimal, karena penyuluh yang diberikan tugas oleh dinas pertanian merupakan orang-orang yang ahli dibidang pertanian dan dinas juga memberikan program kepada penyuluh agar penyuluh bisa menambah ilmu komunikasi supaya apa yang disampaikan penyuluh kepada petani sesuai dengan bahasa lapangan yang biasa digunakan petani. Ketiga peran pasif, dimana peran dinas pertanian sudah maksimal melalui memberikan bantuan alat-alat pertanian, bibit unggul dan bantuan yang lainnya yang dibutuhkan oleh petani.

Saran

- a. Dinas Pertanian di Kabupetn Lima Puluh Kota bisa mengajak lebih banyak lagi petani untuk bisa lebih aktif dan ikut dalam berkelompok. Penulis masih banyak melihat petani yang belum bisa melakukan arahan dan petunjuk dari Dinas Pertanian dalam bercocok tnam lantaran mereka tidak mempunyai atau tidak ikut serta dalam kelompok tani
- b. Dinas Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota dalam memberikan bantuan berupa pengadaan alat pertanian. Seharusnya alat yang diterima oleh kelompok merupakan alat dengan kualitas yang sangat bagus sehingga kelompok tani bisa memanfaatkan alat tersebut lebih lama lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaff, Abdullah Zaki. 2002. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anonimous. 1996. *Kamus Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggito Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastoni, Hapi Andi. 2013. *Beginilah Rasulullah Berbisnis*. Bogor: Pustaka Al-Bustan.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Heberman, dan Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Imran, Muhammad./12015. *Sistem Syuro' Dalam Penyelenggaraan Ekonomi Islam*, Jurnal IUS. Vol .3 No.7.
- Mannan, Abdul. 2012. *Hukum Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: Predana Media Group.
- Musaddad, Aco. 2018. *Annangguru*. Sulawesi Barat: Gerbang Visual.
- Munrokhim, Misanam. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. 2013. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Renada Media Group.
- Putong, Iskandar. 2015. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raco. J.R. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia.
- Rohmawati, Nur inna dan Arie Rachmad Soejanto. 2020. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif Maqasid Syariah*. Jurnal of Islamic Economics and Philanthropy. Vol 03. No.04.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Sipatuhar, Pitriani. 2022. *Peran Dinas Pertanian Dalam Pelaksanaan Pasal 19 Tahun 2013*. Jurnal El-Thawalib, Vol.3 No. 3.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Soerjono, Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarti. 2015. *Peranan Dinas Pertanian (DIPERTA) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan*. Jurnal Ilmu Pemerintah. Vol. 3 No. 1.
- Suryana. 2010. *Metodelogi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif buku ajaran perkuliahan*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Soekartawi. 2002. *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumitro, Djojohadikusumo. 1990. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sudarsono, Heri. 2007. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Toweulu, Sudarman. 2001. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Thoha, Miftah. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Waluya, Bagja. 2007. *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.